

## MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN

Suyitno<sup>1</sup>, Muhamad Sholeh<sup>2</sup>, Amrozi Khamidi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

<sup>1</sup>[suyitno.23015@mhs.unesa.ac.id](mailto:suyitno.23015@mhs.unesa.ac.id), <sup>2</sup>[muhamadsholeh@unesa.ac.id](mailto:muhamadsholeh@unesa.ac.id),

<sup>3</sup>[amrozikhamidi@unesa.ac.id](mailto:amrozikhamidi@unesa.ac.id)



### ABSTRAK

Pendidikan karakter di sekolah membentuk generasi bertanggung jawab dan beretika, sekaligus menanamkan kesadaran serta perilaku peduli lingkungan dalam konteks global dan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kenduruan Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membangun karakter peduli lingkungan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, kemudian diolah menggunakan teknik kondensasi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Manajemen program dilakukan melalui pembentukan tim fasilitator, perancangan dimensi tema, penyusunan modul ajar berbasis kebutuhan siswa, serta implementasi pembelajaran berbasis aksi yang terstruktur untuk mendukung karakter peduli lingkungan sesuai visi Sekolah Adiwiyata. Evaluasi berkesinambungan dilakukan menggunakan asesmen formatif dan sumatif. (2) Dampak implementasi: Implementasi program meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu lingkungan, keterampilan praktis dalam pengelolaan sampah, penguatan nilai Pancasila seperti tanggung jawab dan gotong royong, serta terciptanya kebiasaan ramah lingkungan yang berorientasi pada keberlanjutan. Sekolah memperoleh pengakuan sebagai model pembelajaran berbasis lingkungan. (3) Solusi mengatasi kendala: Strategi meliputi pelatihan guru, modifikasi sistem evaluasi, pembelajaran kolaboratif, optimalisasi sumber daya, serta kolaborasi antar-sekolah untuk berbagi praktik terbaik. Fokus pada keterlibatan seluruh elemen sekolah memastikan keberlanjutan program dan pencapaian visi Sekolah Adiwiyata.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pelajar, Pancasila, Karakter

### ABSTRACT

*Character education in schools forms a responsible and ethical generation, as well as instilling awareness and behavior to care for the environment in a global and national context. This study aims to examine the Management of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at State Junior High School 1 Kenduruan, Tuban Regency. This study uses a qualitative method with a case study approach to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in building environmental care character. Data was collected through interviews, observations, and documentation analysis, then processed using condensation techniques, presentation, and conclusion drawn. The validity of the data is guaranteed through triangulation of sources and methods. The results of the study show that (1) Project Management for Strengthening the Pancasila Student Profile: Program management is carried out through the formation of a team of facilitators, designing theme dimensions, preparing teaching modules based on student needs,*

*and implementing structured action-based learning to support the character of caring for the environment according to the vision of Adiwiyata School. Continuous evaluation is carried out using formative and summative assessments. (2) Impact of implementation: The implementation of the program increases students' awareness of environmental issues, practical skills in waste management, strengthening Pancasila values such as responsibility and mutual cooperation, and the creation of environmentally friendly habits that are oriented towards sustainability. The school gained recognition as an environment-based learning model. (3) Solutions to overcome obstacles: Strategies include teacher training, evaluation system modification, collaborative learning, resource optimization, and collaboration between schools to share best practices. Focus on the involvement of all elements of the school to ensure the sustainability of the program and the achievement of the vision of Adiwiyata School.*

**Keywords:** Management, Pancasila, Student, Character

Copyright © 2024 Suyitno; Muhamad Sholeh; Amrozi Khamidi

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter global dan nasional berperan membentuk generasi bertanggung jawab serta meningkatkan kesadaran lingkungan siswa, menghadapi tantangan perubahan iklim dan kerusakan lingkungan global (Aprilianto & Arief, 2020). Sekolah berfungsi sebagai tempat belajar peserta didik untuk menerima pendidikan dari guru dan staf, sehingga kelak bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara (Sujanto et al., 2021). Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kenduruan selama ini memiliki permasalahan yang sangat memprihatinkan terkait pengendalian sampah di lingkungan sekolah khususnya sampah plastik yang menggunung. Sekolah harus memiliki manajemen yang efektif, penuh keunggulan, berdaya saing dan dapat mengatasi permasalahan yang ada. Salah satu pendidikan yang adaptif saat ini adalah pendidikan yang menanamkan karakter pancasila salah satunya terkait akhlak terhadap alam (Hamzah et al., 2022).

Sesuai dengan Permendikbud No. 12 Tahun 2024 setiap sekolah harus mengimplementasi Kurikulum Merdeka (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2023). Kurikulum ini melibatkan pembelajaran intra, kokurikuler, dan ekstra, termasuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022). Relevan dengan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan pendidikan karakter peduli lingkungan, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kenduruan adalah sekolah adiwiyata yang mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka dengan salah satu tema Gaya Hidup Berkelanjutan yang mengajarkan karakter peduli lingkungan hidup di sekolah. "Harapan ke depan semua pembelajaran peduli lingkungan dapat mengimplementasikan dalam kehidupannya dengan karakter sesuai nilai-nilai pancasila pada tiap sila (Safitri et al., 2022).

Melalui Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sangat luas dan fleksibel ini, peserta didik akan dibawa dalam pembelajaran yang kooperatif dan kolaboratif mencari solusi permasalahan lingkungan sekitar (Rani et al., 2023). Selanjutnya, upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mewujudkan keberhasilan dalam mencapai visi dan misinya adalah dengan cara melaksanakan "Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan

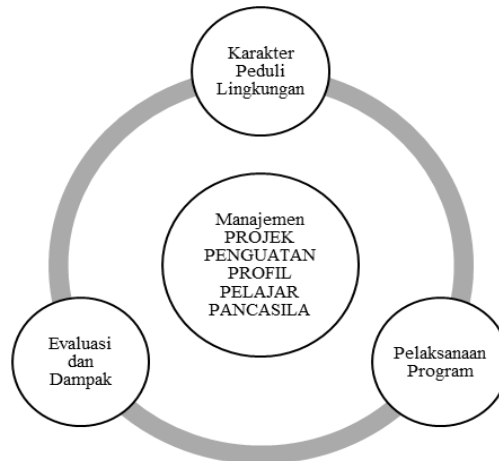
Sekolah”. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kenduruan berharap bahwa dengan kebijakan mengintegrasikan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat membawa dampak positif terhadap keberhasilan visi sekolah dalam mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan. Penelitian ini bertujuan menganalisis kebijakan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kenduruan yang mengintegrasikan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan untuk memperkuat implementasi kurikulum Merdeka. Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sebagai pembelajaran lintas disiplin, dirancang untuk membentuk karakter Pancasila melalui pemahaman masalah dan solusi terkait lingkungan sekitar (Ghifary et al., 2022). Peneliti akan mengawal kebijakan ini dari awal hingga laporan akhir, mengamati pelaksanaan Manajemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan. Analisis dan evaluasi keberhasilan kebijakan ini akan memberikan rekomendasi langkah strategis selanjutnya bagi sekolah.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung pengembangan dan implementasi manajemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kenduruan, khususnya pada tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Melalui fokus pada penguatan karakter peduli lingkungan, penelitian ini berpotensi meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah secara bijak di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan strategis bagi pihak sekolah dalam merancang kebijakan dan program pendidikan berbasis karakter Pancasila yang relevan dengan tantangan global, seperti perubahan iklim dan keberlanjutan lingkungan. Analisis dan evaluasi yang dihasilkan diharapkan memberikan rekomendasi praktis yang mendukung penguatan budaya sekolah ramah lingkungan, meningkatkan kualitas pendidikan karakter peserta didik, serta menyediakan model manajemen pembelajaran adaptif yang relevan dengan kebutuhan era modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kenduruan secara khusus, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas sebagai acuan dalam pengembangan pendidikan berkelanjutan di berbagai institusi pendidikan lainnya.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam kebijakan sekolah terkait implementasi Manajemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter peduli lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kenduruan. Studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini adalah mengeksplorasi pelaksanaan kebijakan kurikulum dalam konteks spesifik dan unik, yaitu pengelolaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, observasi langsung terhadap pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta analisis dokumentasi, seperti laporan kebijakan dan modul pembelajaran. Teknik pengolahan data melibatkan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan analisis yang terstruktur dan mendalam. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber (perbandingan antara wawancara, observasi, dan dokumentasi) dan triangulasi metode (penggunaan berbagai teknik pengumpulan data). Penelitian ini dirancang untuk menghasilkan wawasan yang komprehensif mengenai efektivitas kebijakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sekaligus memberikan rekomendasi strategis bagi

pengembangan kebijakan pendidikan terkait karakter peduli lingkungan di sekolah.



Gambar 1. Desain Penelitian

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka dalam implementasinya dikerjakan secara tim atau kelompok dengan berbasis proyek. Dengan manajemen yang baik dan terstruktur maka akan tercapai tujuan dari satuan pendidikan yang maksimal (Nisa' & Shelly, 2024). Pelaksanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengintegrasikan karakter peduli lingkungan di dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila antara lain sebagai berikut:

#### a. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kenduruan mengintegrasikan konsep Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan karakter peduli lingkungan sebagai bagian dari upaya mewujudkan visi sekolah berbasis lingkungan. Program yang dirancang mencakup beberapa tahapan untuk mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dimulai dengan pembentukan tim fasilitator yang bertugas mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi tema, dan mengatur alokasi waktu pembelajaran. Selanjutnya, dibentuk koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mengoordinasikan para guru dalam penyusunan dan pelaksanaan modul ajar. Modul ajar dirancang secara khusus dengan menyesuaikan kebutuhan siswa dan tujuan sekolah, termasuk mencari referensi dari berbagai sumber terpercaya seperti modul di Platform Merdeka Mengajar (PMM), buku, atau materi lainnya. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan melalui alur yang terstruktur, diawali dengan perencanaan pembelajaran yang mencakup penentuan dimensi dan tema, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, serta penyusunan modul ajar. Seluruh proses ini dirancang untuk mendukung karakter peduli lingkungan sebagai bagian dari visi sekolah Adiwiyata. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memerlukan tahapan serupa, yaitu pembentukan tim fasilitator, perancangan dimensi dan tema proyek, pengaturan alokasi waktu, penyusunan modul ajar yang relevan, dan strategi evaluasi untuk menilai keberhasilan hasil proyek (Alfath et al., 2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kenduruan juga dilaksanakan melalui alur yang terstruktur, diawali dengan perencanaan

pembelajaran yang mencakup penentuan dimensi dan tema, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, serta penyusunan modul ajar. Seluruh proses ini dirancang untuk mendukung karakter peduli lingkungan sebagai bagian dari visi sekolah Adiwiyata.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kenduruan menunjukkan integrasi Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan karakter peduli lingkungan sebagai bagian dari upaya mewujudkan visi sekolah berbasis lingkungan. Implementasi program dilakukan melalui tahapan terstruktur, mulai dari pembentukan tim fasilitator untuk mengidentifikasi kesiapan satuan pendidikan, merancang dimensi tema, hingga menyusun modul ajar berbasis kebutuhan siswa dan visi sekolah Adiwiyata.— Keberhasilan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat bergantung pada kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah dalam merancang modul pembelajaran berbasis lingkungan (Wisnanda et al., 2024). Modul-modul tersebut dirancang secara kontekstual dengan mempertimbangkan kebutuhan lokal dan siswa, sebagaimana Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kenduruan memanfaatkan referensi terpercaya seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk memastikan relevansi materi.

Pembentukan tim fasilitator dan koordinator untuk memastikan keberlanjutan program berbasis lingkungan. Tim ini memainkan peran strategis dalam menyusun kegiatan seperti pengelolaan sampah dan penghijauan, yang efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa (Wahyuni & Rigianti, 2023). Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kenduruan, di mana koordinasi dan penyusunan modul ajar dilakukan secara kolaboratif untuk mendukung pembelajaran yang terstruktur dan berorientasi pada karakter peduli lingkungan. Pendekatan terencana dan kolaboratif di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kenduruan menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkontribusi pada visi sekolah berbasis lingkungan.

b. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kenduruan dirancang dengan tahapan pembelajaran, dimulai dengan kegiatan awal yang mencakup pembukaan, doa bersama, pengecekan kehadiran siswa, pengulangan materi sebelumnya, penyampaian materi baru, pembentukan kelompok, dan pemberian motivasi. Kegiatan inti melibatkan siswa dalam proses pembelajaran tematik, seperti tema "Gaya Hidup Berkelanjutan," dengan langkah-langkah yang mencakup penjelasan teori, instruksi kerja kelompok, pembuatan peta konsep proyek, pendampingan, serta penyelesaian dan presentasi hasil proyek. Kegiatan penutup meliputi refleksi bersama, *feedback*, doa, dan salam penutup. Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini mengacu pada modul yang telah disusun dan disepakati oleh koordinator dan guru fasilitator. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdiri dari tiga tahap utama: tahap awal untuk memotivasi dan membangkitkan minat siswa, tahap pelaksanaan kegiatan proyek yang melibatkan aksi siswa dalam pembuatan karya seperti pupuk kompos dan produk dari botol plastik, serta tahap penutup berupa gelar karya. Dalam pembelajaran fase D, siswa ditargetkan mampu memahami pembuatan pupuk kompos, mengidentifikasi elemen pentingnya, merancang produk dari sampah plastik, serta mengevaluasi dan



menceritakan pengalaman proyek yang telah dilakukan. Pendekatan ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian di TK IT Al-Huda Wonogiri, di mana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga terdiri atas tiga tahap utama: tahap permulaan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa, tahap pengembangan dengan kegiatan bermain bermakna seperti lomba dan kreasi seni, serta tahap penyimpulan yang berfokus pada refleksi dan penerapan pengetahuan baru dalam kehidupan sehari-hari (Septiani & Rohmah, 2024).

Pentingnya pembelajaran berbasis aksi yang tidak hanya meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu lingkungan tetapi juga mengasah keterampilan mereka dalam mendaur ulang limbah menjadi produk bernilai guna. Proses ini melibatkan siswa secara aktif, mulai dari pengumpulan bahan, perancangan, hingga pembuatan barang fungsional, sehingga memberikan pengalaman belajar yang holistik dan berorientasi pada keberlanjutan. Temuan ini mendukung tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktik, sekaligus mendorong siswa menjadi agen perubahan dalam menjaga lingkungan (Adi Ismanto, 2023).

Pada tahap pelaksanaan, kendala utama meliputi keterbatasan waktu, sumber daya, serta sarana dan prasarana pendukung yang belum memadai. Materi pembelajaran yang terbatas dan antusiasme guru serta siswa yang belum maksimal juga menjadi hambatan yang perlu diatasi. Selain itu, kesadaran dan komitmen siswa terhadap isu lingkungan tidak merata; beberapa siswa masih kurang peduli atau merasa tidak terlibat secara langsung. Dukungan dari *stakeholder*, seperti orang tua, guru, dan masyarakat, juga kurang optimal, yang berpengaruh terhadap efektivitas program. Tantangan utama, termasuk keterbatasan waktu, sumber daya, sarana, dan rendahnya antusiasme guru serta siswa. Hambatan seperti kurangnya infrastruktur dan keterbatasan waktu sering terjadi dalam pelaksanaan PBL, sehingga diperlukan pelibatan siswa dalam proyek lintas disiplin untuk meningkatkan kesadaran lingkungan (Purnawirawan et al., 2024). Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung implementasi PBL menjadi penting melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas *stakeholder* untuk mengatasi keterbatasan sumber daya (Clark & Shin, 2024).

Kesadaran siswa terhadap isu lingkungan yang tidak merata juga menjadi tantangan signifikan. Metode pembelajaran interaktif dan berbasis aksi disarankan untuk meningkatkan partisipasi siswa (Wulandari & Mahmudah, 2024), sedangkan evaluasi berkelanjutan dengan umpan balik interaktif dinilai penting untuk memotivasi siswa dan mendukung perbaikan pembelajaran (Noviyanti, 2025). Dengan demikian, keberhasilan PBL, termasuk dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sangat bergantung pada dukungan sarana yang memadai, peningkatan kapasitas *stakeholder*, serta pendekatan evaluasi yang dinamis untuk membangun kesadaran lingkungan dan keterlibatan siswa secara optimal.

#### c. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Evaluasi adalah proses akhir dari seluruh rangkaian penting dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan evaluasi digunakan untuk mengukur capaian siswa dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sampai sejauh mana mereka mampu memahami materi dan memberi umpan balik dengan tujuan dapat meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya (Sholihah

et al., 2024). Proses evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kenduruan dilaksanakan pada saat pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berlangsung dan saat pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tahap akhir. Proses ini digunakan untuk mengukur kesesuaian antara langkah-langkah yang diskenario dalam modul ajar dengan praktik dilapangan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila seperti yang ada dalam perencanaan. Selanjutnya setelah kegiatan evaluasi dapat dilakukan tindak lanjut untuk kegiatan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ke depan yang lebih baik. Evaluasi yang komprehensif, mencakup refleksi pada tahap awal, tengah, dan akhir, serta asesmen formatif dan sumatif, merupakan langkah penting untuk memastikan keberhasilan program. Proses ini tidak hanya bertujuan menilai pencapaian hasil pembelajaran tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru dan siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas implementasi program di masa mendatang (Lismada et al., 2024). Evaluasi yang dilakukan tidak hanya menilai keberhasilan output, seperti karya siswa, tetapi juga proses, seperti efektivitas waktu dan keterlibatan fasilitator. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila digunakan untuk memastikan siswa memahami materi terkait lingkungan dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Proses evaluasi melibatkan pengukuran keberhasilan siswa dalam menyelesaikan proyek serta pemberian umpan balik untuk meningkatkan kegiatan selanjutnya (Mualifa et al., 2024). Penelitian ini mendukung pendekatan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kenduruan yang menekankan evaluasi sebagai bagian integral dalam mengidentifikasi keberhasilan langkah-langkah pembelajaran yang dirancang dalam modul ajar.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kenduruan menerapkan dua jenis asesmen dalam pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara bertahap dan memberikan umpan balik yang membantu siswa meningkatkan pemahaman. Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk mengevaluasi hasil akhir dari pembelajaran dan menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai secara keseluruhan. Dalam evaluasi pembelajaran, kendala yang dihadapi adalah belum adanya sistem evaluasi yang terprogram secara maksimal. Evaluasi kinerja, produk, dan pameran sering kali tidak dilakukan secara menyeluruh, sehingga sulit untuk mengukur keberhasilan dan kemajuan program. Waktu yang terbatas dalam kurikulum sering kali membuat praktik langsung dan bimbingan fasilitator kurang optimal, sehingga memengaruhi kualitas hasil pembelajaran. Kurangnya sistem evaluasi yang terprogram secara maksimal sering kali menjadi hambatan dalam mengukur keberhasilan program. Selain itu, waktu yang terbatas dalam kurikulum juga berdampak pada optimalisasi bimbingan fasilitator dan praktik langsung siswa. Penggunaan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur dan alokasi waktu yang lebih fleksibel untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran (Aziz & Wicaksana, 2024). Strategi ini dapat menjadi solusi bagi tantangan evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 1 Kenduruan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada hal yang harus dipahami dalam proses assesmen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berikut tabel tentang karakteristik assesmen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila:

**Tabel Assesmen Formatif dan Sumatif**

<b>Assesmen Formatif</b>	<b>Assesmen Sumatif</b>
1. Metode evaluasi dilaksanakan mulai dari perencanaan, proses pembelajaran, berdasarkan kebutuhan siswa dan berpihak pada kemajuan prestasi belajar peserta didik.	1. Evaluasi yang dilaksanakan di akhir pembelajaran.
2. Memiliki tujuan untuk memantau pembelajaran peserta didik secara berkala, harus ada feedback, dan berkelanjutan.	2. Hasil dari assesmen sumatif dapat dijadikan rujukan untuk umpan balik dan menyusun perencanaan pada pembelajaran berikutnya yang lebih baik.
3. Evaluasi harus memberikan manfaat bagi murid dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan terhadap aspek yang akan dikembangkan.	
4. Memiliki manfaat terhadap guru untuk menemukan kesulitan atau hambatan yang dihadapi peserta didik selama proses pembelajaran.	
5. Evaluasi dapat diberikan oleh guru fasilitator, teman, atau diri sendiri.	

Assesmen formatif dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung yang berfungsi menganalisis kemampuan awal peserta didik, memberi umpan balik untuk guru yang bermanfaat dalam perbaikan proses pembelajaran dan juga dapat berguna dalam menganalisis sejauh mana ilmu yang didapatkan peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan assesmen sumatif dilaksanakan diakhir pembelajaran yang memiliki fungsi sebagai alat evaluasi dalam proses pembelajaran yang selanjutnya dapat berguna dalam menyusun perencanaan pembelajaran berikutnya yang lebih baik. Assesmen formatif memainkan peran penting dalam memberikan umpan balik bagi guru untuk memperbaiki metode pengajaran serta membantu siswa memahami sejauh mana mereka telah menguasai materi selama pembelajaran. Sementara itu, assesmen sumatif digunakan di akhir pembelajaran untuk mengevaluasi capaian siswa secara keseluruhan dan menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif ke depannya. Strategi ini terbukti membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan berikutnya (Rahman et al., 2024).

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar dalam membangun karakter peduli lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kenduruan dan sekolah-sekolah Adiwiyata menghadapi berbagai kendala dan tantangan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Dalam perencanaan, beberapa fasilitator belum memahami secara mendalam konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta



penyusunan modul ajar yang sesuai, sebagaimana juga ditemukan di SMP Negeri 9 Kota Pontianak, di mana guru sering kali harus mencari informasi dan panduan secara mandiri tanpa pembimbingan yang memadai (Octavia et al., 2024). Sosialisasi dan pelatihan penyusunan modul juga dinilai belum optimal, sementara semangat fasilitator dan siswa masih memerlukan peningkatan. Selain itu, tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum yang sudah ada juga menjadi hambatan. Pengembangan keterampilan siswa, seperti mengolah sampah organik dan nonorganik, memerlukan pelatihan yang lebih intensif. Membangun karakter peduli lingkungan juga membutuhkan waktu, karena perubahan sikap dan perilaku siswa terjadi secara bertahap. Tanpa sistem *monitoring* dan evaluasi yang konsisten, sulit untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Kompleksitas isu lingkungan juga memerlukan pendekatan yang lebih mendalam dan inovatif agar siswa dapat memahami serta memberikan solusi yang relevan.

Mengatasi kendala dan tantangan ini membutuhkan pendekatan holistik dengan melibatkan seluruh pihak, termasuk fasilitator, siswa, orang tua, dan masyarakat. Perencanaan dan pelaksanaan program perlu dilakukan secara terstruktur, dengan fokus pada penyediaan fasilitas pendukung, pengembangan keterampilan siswa, dan peningkatan kesadaran lingkungan melalui sosialisasi yang berkelanjutan. Dengan strategi yang inovatif, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan lebih efektif, mendukung pencapaian karakter peduli lingkungan, dan memperkuat visi sekolah sebagai Sekolah Adiwiyata (Rokhmah, 2019).

## 2. Dampak Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Peduli Lingkungan Sekolah

Implementasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kenduruan memberikan berperan penting terhadap karakter peduli lingkungan siswa. Dampaknya meliputi peningkatan kesadaran lingkungan melalui pemahaman pentingnya menjaga lingkungan, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan seperti pengelolaan sampah dan kebersihan, serta pendidikan berkelanjutan yang mengintegrasikan teori dan praktik. Program ini juga memperkuat karakter siswa dengan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan tanggung jawab, serta membentuk kebiasaan positif yang berorientasi pada keberlanjutan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kubung, yang menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa, dengan kontribusi sebesar 46,4% terhadap pembentukan karakter mereka. Pengaruh ini dibuktikan secara statistik, di mana nilai *t* hitung (7,667) lebih besar dari *t* tabel (1,667), yang mengindikasikan bahwa program ini secara nyata meningkatkan karakter siswa (Febriani et al., 2024).

Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan melalui pendekatan edukatif yang melibatkan teori dan praktik langsung. Salah satu keberhasilan yang dicapai adalah keterlibatan siswa dalam pengelolaan sampah di sekolah, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang dampak negatif sampah tetapi juga mendorong aksi nyata dalam menciptakan kebiasaan ramah lingkungan. Temuan ini

menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berhasil menjembatani pendidikan formal dengan kebutuhan praktis keberlanjutan lingkungan (Zainab Nurazizah et al., 2024).

Implementasi program ini mendukung integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam pendidikan karakter. Siswa tidak hanya belajar memanfaatkan limbah organik untuk berbagai kebutuhan, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan konsep gaya hidup berkelanjutan. Program ini secara efektif memperkuat karakter siswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti tanggung jawab dan gotong royong, melalui kegiatan yang melibatkan kolaborasi dan inovasi dalam pengelolaan lingkungan (Fitriani et al., 2024). Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak hanya mendukung pembelajaran teoritis tetapi juga mengakar pada pembentukan kebiasaan positif yang relevan untuk keberlanjutan jangka panjang.

Kebijakan sekolah yang mengintegrasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan pendidikan karakter peduli lingkungan mencerminkan prinsip Sekolah Adiwiyata, di mana warga sekolah berpartisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan. Program ini mendukung pembelajaran yang berkelanjutan, memberikan siswa pengetahuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kebijakan berbasis lingkungan pada Sekolah Adiwiyata mendukung pembelajaran yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktis, sehingga menciptakan ekosistem belajar yang ramah lingkungan. Dalam pelaksanaannya, warga sekolah terlibat aktif dalam program seperti daur ulang sampah, penghijauan, dan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan semacam ini efektif dalam membangun kesadaran lingkungan siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Ida lutfi ayuningtyas & Pramono, 2023).

Keberhasilan manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kenduruan tercermin dari pengakuan sebagai narasumber dalam pengendalian sampah plastik pada forum pendidikan Kabupaten Tuban pada Desember 2023, dihadiri oleh perwakilan sekolah dari berbagai jenjang. Sekolah ini juga menjadi tempat studi tiru dengan predikat Zero Plastik, salah satunya oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Semanding yang mempelajari strategi pengendalian sampah plastik. Hal ini menunjukkan efektivitas strategi pengelolaan sampah plastik yang diterapkan, termasuk peran aktif siswa dan dukungan dari berbagai pihak. Temuan ini selaras dengan penelitian di Desa Sindanglaya, yang menunjukkan bahwa sosialisasi pengelolaan sampah plastik melalui *ecobrick* secara signifikan meningkatkan pemahaman masyarakat, partisipasi siswa, guru, dan komunitas lokal. Dukungan sosialisasi yang efektif dan kolaborasi dengan komunitas lokal menjadi faktor utama keberhasilan pengelolaan sampah plastik dalam konteks pendidikan dan masyarakat (Pusvisasari et al., 2024). Oleh karena itu, keberhasilan SMP Negeri 1 Kenduruan dapat menjadi model yang relevan untuk diadopsi dan dikembangkan lebih lanjut oleh institusi pendidikan lain untuk memperkuat karakter peduli lingkungan dan mendukung keberlanjutan pengelolaan sampah plastik secara holistik.

### 3. Solusi Mengatasi Kendala Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kenduruan telah merumuskan berbagai solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,

khususnya dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan. Guru didorong untuk belajar secara mandiri melalui berbagai sumber guna meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep dan strategi pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Metode pembelajaran dirancang agar lebih efektif dan efisien, sehingga kendala waktu dapat diminimalkan tanpa mengurangi kualitas pembelajaran. Pemahaman siswa menjadi prioritas utama, dengan pendekatan pembelajaran yang memastikan siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pembelajaran juga diciptakan agar aman, nyaman, dan bermanfaat bagi siswa serta mendukung budaya peduli lingkungan. Selain itu, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan memodifikasi sistem evaluasi agar lebih relevan, sementara kerja sama dengan sekolah lain dilakukan untuk berbagi praktik terbaik dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasilnya, manajemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kenduruan berhasil mencapai indikator keberhasilan, seperti peningkatan ilmu dan keterampilan siswa, terciptanya lingkungan sekolah yang bersih melalui program Zero Plastik, dan tercapainya visi sekolah untuk membentuk siswa yang peduli lingkungan sesuai prinsip Sekolah Adiwiyata. Strategi ini menunjukkan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan lingkungan sekolah secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penanaman kesadaran lingkungan dapat dilakukan melalui aksi nyata dan kegiatan kreatif seperti penerapan "gaya hidup berkelanjutan," yang melibatkan seluruh elemen dalam satuan pendidikan secara partisipatif. Pendekatan ini membuktikan bahwa kesadaran lingkungan dapat dibangun melalui metode yang menarik, komunikatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa, sebagaimana diuraikan dalam teori Kritis Komunikatif Jurgen Habermas (Mujahidin et al., 2023).

Modifikasi sistem evaluasi dan kolaborasi antarsekolah dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program berbasis lingkungan seperti Sekolah Adiwiyata. Hasil evaluasi berkelanjutan tidak hanya membantu meningkatkan ilmu dan keterampilan siswa tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih bersih dan berkelanjutan. Strategi ini juga mendukung pencapaian visi sekolah Adiwiyata, yaitu menciptakan generasi siswa yang peduli lingkungan dan memiliki keterampilan praktis dalam menjaga ekosistem (Rahayu et al., 2024).

#### **D. SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kenduruan berhasil memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa. Program ini diterapkan melalui langkah-langkah strategis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dengan solusi terhadap berbagai kendala yang ada, seperti meningkatkan kapasitas guru, menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, serta memastikan pemahaman siswa menjadi prioritas utama. Implementasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis kepada siswa terkait isu lingkungan, seperti pengelolaan sampah plastik dan praktik keberlanjutan. Keberhasilan program tercermin dari peningkatan kesadaran lingkungan siswa, lingkungan sekolah yang bersih melalui program



*Zero Plastik*, serta pengakuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kenduruan sebagai model Sekolah Adiwiyata yang menjadi rujukan studi tiru oleh sekolah lain. Dengan demikian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berkontribusi secara signifikan dalam membentuk budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan, mendukung visi sekolah, dan memberikan dampak positif baik bagi siswa maupun masyarakat sekitar. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi nilai-nilai Pancasila dan konsep pembangunan berkelanjutan memerlukan langkah strategis, seperti peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan yang relevan, investasi dalam sarana dan prasarana, serta penyesuaian kurikulum yang mendukung gaya hidup berkelanjutan. Meski berhasil dalam penerapan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan kontekstual yang relevan dengan realitas siswa, beberapa hambatan di atas masih menjadi tantangan. Upaya bersama antara pihak sekolah, komunitas, dan pembuat kebijakan diperlukan untuk mengatasi hambatan ini, sebagaimana diuraikan oleh Jane dan Spiteri dalam penelitian Dinari Widodoesmi dan Nursiwi Nugraheni, yang menekankan pentingnya memberikan ruang partisipasi bagi siswa dalam diskusi dan aksi nyata terkait isu lingkungan (Widoesmi & Nugraheni, 2024).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Ismanto. (2023). Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pengolahan Limbah Botol Plastik Bekas Menjadi Barang Fungsional. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 6(1), 158–167. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v6i1.25848>
- Alfath, D. M., Syarifuddin, A., Faisal, Jadiddah, I. T., & Botty, M. (2024). Penerapan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Kebun Proyek di Sekolah Dasar. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 42–56.
- Aprilianto, R. N., & Arief, A. (2020). Sekolah Adiwiyata Dalam Dimensi Karakter Dan Mutu Pendidikan. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6(1). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i1.7879>
- Aziz, M. Z., & Wicaksana, A. I. (2024). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran pjok di sekolah dasar banjardowo 1 kabupaten jombang. *Bima Loka: Journal of Physical Education*, 4(2), 97–106. <https://doi.org/10.26740/bimaloka.v4i2.32651>
- Clark, N., & Shin, S. (2024). Designing a Novice Teacher Training Program for Project-Based Learning. *International Journal of Design for Learning*, 15(3), 79–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.14434/ijdl.v15i3.37108>
- Febriani, A., Putri, D. A. E., & Ikhwan. (2024). Pengaruh Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kubung. *IMEIJ: Indo MethEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 5996–6005.
- Fitriani, H., Fatmi, N., Pane, N. H., & Windy, A. (2024). Integrasi Gaya Hidup Berkelanjutan dalam P5 ( Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ): Pendampingan Pemanfaatan Limbah Organik. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(12), 2300–2304.
- Ghifary, H., Pramudyawardani, F. D., Annisa, S. R. dan, & Setiyawati, M. E. (2022). Studi Literatur Keterkaitan Pembangunan Ekonomi dengan Kualitas Lingkungan Hidup di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4409–4414.

- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Ida lutfi ayuningtyas, & Pramono, D. (2023). Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di SMAN 11 Semarang. *Journal of Education Research*, 4(3), 1299–1316. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.344>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2023). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46 Tahun 2023. [https://jdih.kemdikbud.go.id/Detail\\_Peraturan?Main=3310](https://jdih.kemdikbud.go.id/Detail_Peraturan?Main=3310).
- Lismada, D., Suhardi, W. K., Wibawa, E. A., & Hidayati, N. (2024). Evaluasi Program Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal di SMK Negeri 1 Pengasih. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 15(2), 76–87.
- Mualifa, L., Wardatussa'idah, I., & Wardhani, P. A. (2024). Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Aksi Detektif Lingkungan Di Kelas 4 Sdn Cilangkap. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10, 653–663.
- Mujahidin, M. D., Sarmini, S., Bayu Segara, N., & Galih Setyawan, K. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila “Gaya Hidup Berkelanjutan” dalam Menanamkan Peduli Lingkungan di SMP Negeri 2 Taman. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(4), 24–40. <https://doi.org/10.26740/penips.v3i4.57714>
- Nisa', N. K. Z., & Shelly, A. (2024). Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 2 Cakranegara. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 19(5), 515–525.
- Noviyanti, R. (2025). Analysis of Visionary Leadership on Teacher Innovativeness In A Review at The High School Level (SMA). *IJHABS: International Journal Of Humanity Advance, Business & Science*, 2(3), 197–206.
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Octavia, E., Rube'i, M. A., Firmansyah, S., & Nurhadianto. (2024). Kendala Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Negeri 9 Kota Pontianak Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 154–159. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v8i1.7368>
- Purnawirawan, Wardi, M. M., & Aqodiah. (2024). Pengelolaan Sampah di MI Nurul Qur'an Pagutan: Upaya Meningkatkan Pemahaman Ekologi Siswa Melalui Praktik Lingkungan. *IBTIDA'YI: Jurnal Prodi PGMI*, 9(2), 47–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v9i2.27933>
- Pusvisasari, L., Muria, M., Florensa, P., & Rismayanti. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick di Desa Sindanglaya Lina Pusvisasari 1 , Maharani Muria 2 , Paska Florensa 3 , Rismayanti 4 STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 4(5), 254–264.



- Rahayu, A., Nasir, A., Sopiandy, D., Puspitasari, S., & Fiqran, F. Al. (2024). Pelatihan Penyusunan RPP dan Modul Proyek P5 Digital Terintegrasi Kurikulum Merdeka: Upaya Mendukung Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4).
- Rahman, H., Sukma, D. P., & Sabbardi, M. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Asesmen Formatif dan Sumatif. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan.*, 2(1).
- Rani, P. R., Asbari, M., Ananta, V., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka : Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of information system and management*, 02(06), 78–84.
- Rokhmah, U. N. (2019). Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 13(1), 67. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.133>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Septiani, N. A., & Rohmah, U. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK IT Al-Huda Wonogiri. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 05(01), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Sholihah, U. N., Hidayah, N., & Khotimah, H. (2024). Evaluasi Pelaksanaan P5 Melalui Model CIPP di SMAI As-Syafiah Mojokari Nganjuk. *Jurnal REVORMA*, 4(2), 86–97.
- Sujanto, B., Supandi, & Masa, A. (2021). Manajemen Budaya Sekolah Sehat Di Smk Negeri 26 Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis 1*, 55–61.
- Wahyuni, A. D., & Rigianti, H. A. (2023). Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Sarana Penanaman Akhlak Kepada Alam Peserta Didik di SDN Sogan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 5724–5734.
- Widoresmi, D., & Nugraheni, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Penunjang dalam Mewujudkan Gaya Hidup Berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 213–223. <https://jurnalisticqomah.org/index.php/jppi/article/view/1039>
- Wisnanda, B., Suriansyah, & Metroyadi. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik (Studi Multi Situs di SMAN 1 Kelumpang Hilir dan SMAN 2 Kotabaru). *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 7(2), 510–520.
- Wulandari, S., & Mahmudah, E. (2024). Eco-print Hijab through STEAM Project-Based Learning in Research Class. *PAEDAGOGIA: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 27(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/paedagogia.v27i3.88314>
- Zainab Nurazizah, Dedih Surana, & Sobar. (2024). Analisis Edukatif terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(1), 138–146. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.11264>